

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIS GUPPI 11  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**JULI**

**NIM.15591014**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARI (IAIN) CURUP**

**2019**

Perihal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Juli

NIM : 15591014

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong**

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

**Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd**

**Nip : 196906201998031002**

Pembimbing II

**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd**

**Nip: 197205202003121001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULI

NIM : 15591014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Agustus 2019

Penulis,  
JULI

Nim. 15591014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1368** /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : **Juli**  
NIM : **15591014**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 04 September 2019**  
Pukul : **11.00--12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

**Sekretaris,**

**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

**Penguji I,**

**Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.**  
NIP. 19560805 198303 1 009

**Penguji II,**

**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita hanturkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya berkat beliau pada saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat strata (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Kusen, S.Pd., S.Ag dan Bapak Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama studi di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga di catat di sisi Allah sebagai ibadah, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Agustus 2019

Penulis



Juli

Nim.15591014

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

## ***PERSEMBAHAN***

*Alhamdulillah kata pertama yang dapat terucap saat skripsi ini selesai, terima kasih dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT. Ku sadari semua keberhasilan yang ku miliki ini bukan semata-mata hanya diri ku yang berperan, tetapi banyak doa yang mengiringi setiap langkah yang kujalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya yang sederhana ini, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.*

1. Untuk orang yang paling berjasa dalam hidup ku, orang yang telah melahirkan ku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya demi hidup ku, serta orang yang selalu melimpahkan doanya pada ku , yaitu kedua orang tua ku yang sangat kusayangi dan cintai, **Bapak Lukman dan ibu Mirna**. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan pada ku, semata-mata demi keberhasilan ku. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita. Aamiin....
2. Terimakasih untuk adikku tersayang **Sari** yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada ku.
3. Terimakasih kepada NenekkuMutholibdan Arul beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan selalu memberi dukungan selama ini kepada ku.

4. Terimakasih untuk Dosen pembimbingku Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd dan Bapak Abdul Sahib,S.Pd.,M.Pdyang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbingku selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih pada para guru dan dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepadaku semoga ilmu yang telah kita miliki penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT
6. Terimakasih kepada para sahabatkuNurhamidah, Meza, Oktaria Anggraini, Sherly Haryani, Putri Chandra Dewi, Yolanda Agufratiwi, Ratidan seluruh teman-teman PGMI lokal A, B, dan C yang selama ini sama-sama berjuang dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
7. Para sahabat dan keluarga KPM 2018 Desa Cawang Baru(Abdul Malik, Adnin Suryana, Desmalia, Sakut Meni Arsita, Silva Purnama Sari, Ristiana, Krisna Bimantoro) dan sahabat PPL (Eka, Handayu, Reni, Yolanda)
8. Seluruh dewan guru serta, kepala sekolah , staf TU serta anak-anak MIS Guppi 11 Rejang Lebong
9. Almamater tercinta IAIN Curup.

**Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III  
MIS Guppi 11 Rejang Lebong.**

**Oleh**

**Juli**

**15591014**

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran Kontekstual Learning pada siswa kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong. Dikarenakan nilai hasil belajar Akidah Akhlak masih rendah dibawah KKM. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam mengatasi siswa yang nilainya masih rendah.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki seseorang sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya hasil belajar bukan sekedar penguasaan sesuatu hasil melainkan adanya perubahan perilaku demi tahap, baik dari ranah kognitif, efektif ataupun psikomotorik, seorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu beberapa ranah tingkah laku tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bersifat kolaboratif berdasarkan pada permasalahannya yang muncul dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Guppi 11 Rejang Lebong dengan mengambil data siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa. Penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, prosedur penelitian ini meliputi: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran Kontekstual Learning. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata 65,76 dan siklus II nilai rata-rata 80,76.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Kontekstual Learning, Hasil Belajar Siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Tujuan Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	11
4. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual Learning.....	13
5. Asas-Asas Kontekstual Learning .....	16

6. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak .....	22
B. Penelitian Relevan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian.....	29
C. Peanan Peneliti .....	30
D. Prosedur Tindakan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknis Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Temuan.....	44
2. Sarana Dan Prasarana .....	46
3. Jumlah Siswa Kelas III .....	49
4. Visi misi MISS Guppi11 Rejang Lebong .....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
1. <b>Penerapan Model Kontekstual Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MISS Guppi 11 Rejang Lebong .....</b>	<b>95</b>
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MISS Guppi 11 Rejang Lebong .....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan.<sup>1</sup>

Dengan begitu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk bisa memperluas pengetahuan dan mutu kehidupan, terutama bagi seorang guru. Dalam UU RI No.14 Tahun 2005-pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah”. Ini merupakan bukti nyata bahwa seorang guru tidak hanya dianggap sebagai sebuah profesi atau

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 6

suatu pekerjaan yang dimanfaatkan untuk mencari keuntungan semata, tetapi di dalamnya ada tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi oleh seorang guru.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki seorang sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya hasil belajar bukan sekedar penguasaan suatu hasil melainkan adanya perubahan perilaku tahap demi tahap, baik dalam ranah kognitif, efektif ataupun psikomotorik, yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian. Seorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu beberapa ranah tingkah laku tersebut

Pendekatan kontekstual Learning merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 2-3

<sup>3</sup>Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: MISTAQ PUSTAKA, 2011), h. 1

nyata, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan serta yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Adapun hadist tentang pendidikan yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Sistem Kontekstual menurut Johnson merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara yang menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006), h. 22

<sup>5</sup>H. Tukiran Taniredja, *Model-model pembelajaran inovatif*, (BANDUNG : ALVABETA, CV, 2011), h. 49

Pengertian Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyatukan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama islam.

Adapun definisi 'aqidah' secara terminologis menurut hasan al-bannah dalam kitab makmu'ah ar-rasa'il mengatakan bahwa, "aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>6</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>7</sup> Mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

Berdasarkan observasi awal pada hari Senin, 04-03-2019. Yang dilakukan peneliti di MIS Guppi 11 Rejang Lebong bahwa peneliti menemukan beberapa masalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III yang di mana, pada kelas tersebut siswanya

---

<sup>6</sup>Rida Safari, *Ilmu Kalam*, (CURUP : LP2 STAIN,2010), h. 27

<sup>7</sup>H. Yunandar Ilyas, *Kuliah aqidah Islam*, (YOGYAKARTA: LPPI, 1992), h.1

sulit untuk menerima atau memahami materi-materi tentang akidah akhlak yang disampaikan oleh guru. Kemudian juga berdasarkan wawancara peneliti dengan sebagian guru di MIS Guppi 11 Rejang Lebong,terkhusus dikelas III saya sebagai peneliti menemukan hambatan-hambatan yang sangat terlihat, terlihat nyata pada saat saya mengajar di kelas III.

Oleh sebab itu setelah saya melihat kenyataan dilapangan saya berminat memakai model pembelajaran Kontestual Learning pada saat saya mengajar dikarenakan metode ini menggunakan sesuatu hal yang nyata, tepat digunakan untuk siswa yang memiliki kelambatan dalam penangkapan belajar. Metode ini nantinya siswa yang lambat menangkap akan dihantarkan dengan metode yang nyata dengan alat bantu yang nyata pula misal pada materi pembelajaran tentang solat menggunakan alat bantu gambar tentang solat bisa juga dengan melakukan praktek, dengan hal ini nantinya diharapkan siswa yang mengalami kelambatan dalam menangkap materi yang mampu dan mudah mencernah materi yang ada. Dan oleh sebab itu saya sebagai peneliti tertarik dan ingin merumuskan judul skripsi saya sebagai berikut.“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong”.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari beberapa uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tentang akidah akhlak.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang masih main-main saat guru menjelaskan materi.
3. Siswa kurang bisa memahami pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa masih rendah

### **C. Batasan masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kontekstual Learning pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III di MIS Guppi 11 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Kontekstual Learning pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas III di MIS Guppi 11 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanapenerapan model pembelajaran Konteksual Learning pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar anak pada kelas III di MIS Guppi 11 Rejang Lebong .
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model pembeajaran Kontekstual Learning pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas III di MIS Guppi 11 Rejang Lebong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam menambah khasanah pengetahuan dan mampu member masukan positif khususnya dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual Learning pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar anak.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai barikut:

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru tentang cara pembelajaran dengan menggunakan model pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Sehingga manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman proses belajar.<sup>8</sup> Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan gambaran kemampuan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berahirnya pengalaman dan puncak proses belajar yang dialami.

Oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, pengetahuan nilai dan sikap. Adanya perubahan tersebut tampa dalam Prestasi belajar siswa, tes atau tugas yang diberikan oleh guru. Bercermin kepada prestasi belajar siswa, guru harus selalu mengadakan perbaikan-perbaikan mengajarnya, baik metode maupun penguasaan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa baik individual maupun kelompok didalam kelasnya, akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010),h. 22

<sup>9</sup>Ibid.,h.24

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar mengajar hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang telah luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>10</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mereka menyebutkan bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataannya menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus didukung oleh sebuah kemauan dan minat dalam belajar serta program pengajaran yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi hasil belajar jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup>Nana Sudjadna, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013),h.30

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pengajaran*, (Jakarta : Rinea Cipta, 2006), h..3

## 2. Tujuan Hasil Belajar

tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>12</sup>

Menurut Purwanto mengatakan bahwa Tujuan pendidikan disekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar juga termasuk komponen pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan melalui proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

### B. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor estern.<sup>14</sup>

#### a. Faktor internal

Faktor intern yang berasal dari luar diri peserta didik. Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjadna, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.40

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 46-47

<sup>14</sup> Slamaeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), h.54

- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Peserta didik dipengaruhi dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>15</sup>

Selain itu terdapat juga faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil

belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap seperti keadaan gedung sekolah yang masih dalam pembangunan. Faktor ekstern lainnya yaitu faktor pendekatan yang meliputi strategi dan metode ceramah yang terus menerus akan membuat peserta didik merasa bosan dan pembelajaran monoton juga dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>15</sup>Ibid., h. 55-57

## C. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual Learning

### 1. Pengertian kontekstual Learning

Merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Sistem Kontekstual Learning adalah proses pendidik yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan yang menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.<sup>17</sup>

Menurut Joni T. Rakaa dia mengatakan bahwa ada 3 macam Kontekstual Learning yaitu :

Pertama, Kontekstual Learning menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Kontekstual Learning tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, Kontekstual Learning mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang

---

<sup>16</sup>Imam Suyito, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011),.h. 59

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada,2012),.h.189

dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, Kontekstual Learning mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual learning bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu mewarnai prilakunya akan kehidupan sehari-hari, materi pelajaran dalam konteks kontekstual learning bukan untuk di tumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>18</sup>

Menurut Zahorik terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara menyusun kosep sementara
- 4) Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Dari ketiga macam konsep kontekstual learning dapat di analisis yaitu

Merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

## 2. Strategi Pembelajaran Kontekstual Learning

Menurut Alwasilah menyebutkan bahwa tujuh ayat pendidikan kontekstual, yaitu:

- 1) Pengajaran berbasis problem
- 2) Menggunakan konteks yang beragam

---

<sup>18</sup>Joni T. Rakaa, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : P3G, 1980),. h. 197

- 3) Mempertimbangkan kebhinekaan siswa
- 4) Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri
- 5) Belajar melalui kolaborasi
- 6) Menggunakan penilaian autentik
- 7) Mengejar standar tinggi

### 3. Komponen Pembelajaran Kontestual

Komponen Pembelajaran Kontekstual meliputi:

- 1) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna
  - 2) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti
  - 3) Melakukan proses belajar yang diatur sendiri
  - 4) Mengadakan kolaborasi
  - 5) Berfikir kritis dan kreatif
  - 6) Memberikan layanan secara individual
  - 7) Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi
  - 8) Menggunakan assesmen yang autentik<sup>19</sup>
- ### 4. Langkah-langkah Kontekstual Learning

Kontekstual Learning dapat diterapkandaamkurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan Kontekstual Learning dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kontekstual learning adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
  - b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
  - c. Mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya
  - d. Menciptakan masyarakat belajar
  - e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
  - f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
  - g. Melakukan peniaian yang sebenarnya dengan berbagai cara<sup>20</sup>
- ### 5. Karakteristik Pebelajaran Kontekstual Learning

---

<sup>19</sup>Ibid.,h. 192

<sup>20</sup>Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (YOGYAKARTA : GAVA MEDIA, 2012), h. 153

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Adapun beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual learning antara lain:

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembeajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Peserta didik aktif
- h. Sharing denganteman
- i. Peserta didik kritis guru kreatif
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik laporan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar, artikel,dll.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil pratikum, karangan peserta didik dll.<sup>21</sup>

#### **D. Asas-Asas Kontekstual Learning**

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Walaupun guru memberikan informasi kepada siswa,

---

<sup>21</sup>Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011). h. 40-44

guru harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.<sup>22</sup>

Kontekstual learning sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen kontekstual learning. Selanjutnya, ketujuh asas ini dijelaskan dibawah ini.

### **1. Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.<sup>23</sup> Di muka telah dibahas bahwa filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldawin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi konstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan

---

<sup>22</sup>Ibid.,h.45

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h.255

mengkonstruksinya. Lebih jauh Piaget menyatakan hakikat pengetahuan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan objek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.<sup>24</sup>

Asumsi itu yang kemudian melandasi kontekstual learning, pembelajaran melalui kontekstual learning pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Mengapa demikian? Sebab, pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu. Pengetahuan yang bermakna. Atas dasar asumsi yang mendasarinya itu, maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui kontekstual learning, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

## **2. Inkuiri**

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual learning adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan

---

<sup>24</sup>Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.193

demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya.

Apakah inkuiri hanya bisa dilakukan untuk mata pelajaran tertentu saja? Tentu tidak. Berbagai topik dalam setiap materi pelajaran dapat dilakukan melalui proses inkuiri. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengajukan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- e. Membuat kesimpulan

### **3. Bertanya (Questioning)**

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahu setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui kontekstual learning, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat

membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :

- a. Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d. Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e. Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.<sup>25</sup>

#### **4. Masyarakat Belajar (Learning Community)**

Leo Semenovich Vygotsky, seseorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar (learning community) dalam kontekstual learning menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antara teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi

---

<sup>25</sup>Rusman, model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) .,h.193

pengalamannya pada orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi.

### **5. Permodelan ( Modeling)**

Yang dimaksud dengan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olah raga memberikan contoh bagaimana cara melemparkan bola, guru kesenian memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh bagaimana cara menggunakan termometer, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

### **6. Refleksi (Reflecition)**

Refleksi adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali jadian-jadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambahkhanah pengetahuannya.

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).,h.268

## 7. Penilaian Nyata( Authentic Assesment)

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya sitekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Dalam kontekstual learning, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspekhasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.<sup>27</sup>

### E. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupaakn suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai relegius, terutama mereka yang beragama islam.<sup>28</sup>

Akidah dalam kamus al-mutawatir secara etimologis”akidah” berasal dari bahasa arab, aidah yang berakkar dari kata ‘aqada-ya’qilū-aqidatan.

---

<sup>27</sup>Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran:Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011),h. 61

<sup>28</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*,(yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005), h. 83

‘aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan’ dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Adapun definisi ‘aqidah’ secara terminologis menurut Hasan al-Bannah dalam kitab makmu’ah ar-Rasa’il, mengatakan bahwa, ”‘aqd’id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>29</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangih oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlak kata “akhlak” merupakan jamak dari ata khuluk yang secara etimologis akhlak adalah budi pekerti, perangan, tungkah laku atau tabiat. Sedangkan terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan antara batas baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak dapat diartikan juga sebagai moral, tabiat, perangai, budi, adab, maruah, watak.<sup>30</sup>

Allah Swt. Mengutus Rasulullah Saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah mengabarkan bahwa

---

<sup>29</sup>Rida Safari, *Ilmu Kalam*, (CURUP:LP2 STAIN,2010),h. 27

<sup>30</sup>Ibid,.h. 138

diantara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya :*“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.( Hadis ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam kitab Ash-Silsilatush Shahiihah).

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah siap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingah laku dan perbuatan

## 2. Fungsi pembelajaran akidah akhlak

Di madrasah, mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b. Penguatan keimanan dan ketakwaan kepada akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Menyesuaikan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak.
- d. Perbaikan masalah-masalah, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang dihadapi sehari-hari.

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan akidah akhla pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Jadi fungsi-fungsi akidah akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berfungsi memperbaiki kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kenyataannya terhadap agama islam untuk menciptakan hubungan pengabdian yang baik Antara hamba dengan sang pencipta, pencegahan peserta didik terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak bsesuai dengan ajaran agama islam dan menentukan akhlak peserta didik karena yang baik terhadap lingungannya maupun antar sesama agar terwujud kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **F. Pengertian Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela**

- 1) Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut. Dan lain-lain
- 2) Akhla tercela  
Akhla tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, dusta, ingkar janji, berkhianat, plinplan, lemah jiwa, penakut, putus asa, tidak bersyukur, dendam, curang, kebencian, adu domba judi dan mabuk.
- 3) Manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji
  - a. Allah SWT memberikan kisah sayangnya kepada kalian, karena telah mengamalkan kebaikan.
  - b. Allah SWT akan memberikan kemudahan menghadapi masalah.
  - c. Allah SWT akan memberikan ampunan
  - d. Allah SWT akan memberikan pahala yang besar
- 4) Akibat prilaku tercela
  - a. Dimurkai Allah
  - b. Tidak disenangi sesama
  - c. Kesengsaraan didunia dan azab di akhirat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Standar Isi Madrasah Ibtidaiya, (jakarta: 2006),h.22

<sup>32</sup>Bahren Ahmadi, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia), h. 148

## G. Hasil Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mubin, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Walisongo Semarang. Yang Berjudul Penerapan Pendekatan Kontekstual Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas III MI Nasyriyah Mranggen tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan metode tes. Pada pra siklus rata rata hasil belajar 60,17, pada siklus I meningkat menjadi 65,33 pada siklus II bertambah meningkat menjadi 83,33. Demikian pula persentase keaktifan belajar dari pra siklus 44%, pada siklus I meningkat menjadi 78,55% dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33%. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.<sup>33</sup>
- 2) Tiara Handini, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN tulungagung, yang berjudul penerapan model Kontekstual Learning dengan media audio visual untu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV Mi hidayatut thullab kemulen

---

<sup>33</sup>Mubin, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas III Nashriyah mranggen Tahun 2015/2016".

Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I dengan Kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang dengan persentase rata-rata 68,66% dan pula siklus II meningkat menjadi baik dengan persentase rata-rata 83,33%. Sedangkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada tes awal nilai rata-rata peserta didik 52 dengan persentase ketuntasan 12,5%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 68,43 dengan persentase ketuntasan 43,75 dan setelah siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,62 dengan persentase 81,25%.<sup>34</sup>

## H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika guru menerapkan model pembelajaran Kontekstual Learning dapat meningkatkan hasil belajara siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

---

<sup>34</sup>Tiara handini,"Penerapan Model Kontekstual Learning Dengan Media Audio Visual Untu Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV Mi Hidayatul Thulab Durenan Tranggalek Tahun Ajaran 2016/2017".

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.<sup>35</sup>

Tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, berarti pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sabar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.<sup>36</sup>

Jadi dapat didefinisikan PTK adalah suatu penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya, atau

---

<sup>35</sup>Tukiran Tanireja, et al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*. (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 17

<sup>36</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 41

bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>37</sup>

Rancangan dalam penelitian tindakan diawali dengan merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai pada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian tindakan kelas supaya dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu praktek dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan agar terciptanya hasil belajar serta tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak .

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Guppi Rejang 11 Lebong, yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak. MIS ini adalah salah satu sekolah yang berada diwilayah JL. Cokro Aminoto Kelurahan Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 45

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran semester ganjil. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri dari 13 siswa dengan komposisi siswa perempuan 9 orang dan laki-laki 4 orang.

### **C. Peranan Peneliti**

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas yang idealnya sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “ penelitian kolaborasi” cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi dengan keterangan sebagai berikut:

#### 1. Guru Kolaborasi

Nama : Karmila

Jabatan : guru kelas (guru akidah akhlak kelas III)

Tugas :

- 1) bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran
- 2) mengamati pelaksanaan penelitian
- 3) terlibat dalam perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

## 2. Peneliti

Nama : juli

Nim : 15591014

Status : mahasiswa

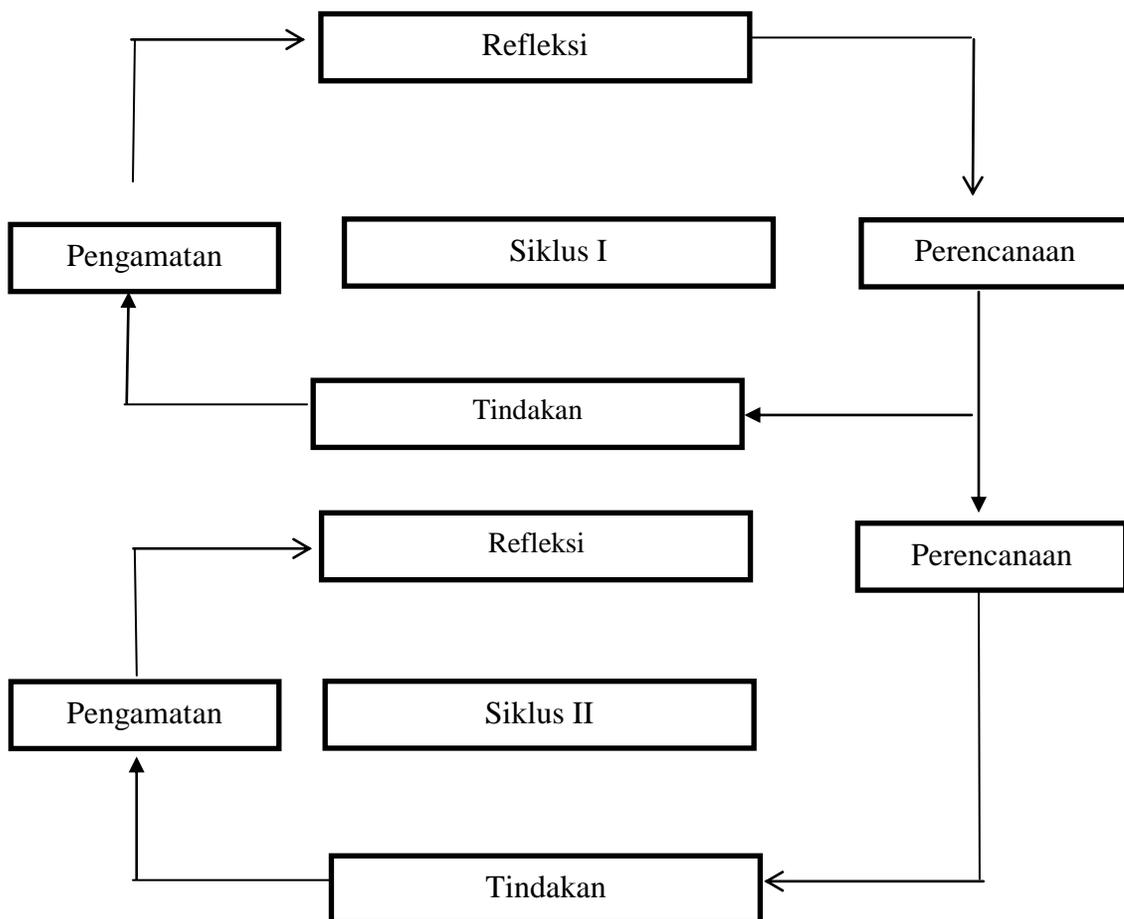
Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrument penelitian lembar observasi
- 2) Mengamati dan mengisi lembar observasi siswa
- 3) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi
- 4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian

### **D. Prosedur Tindakan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh model Kurt Lewin, konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamat

(*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Berikut adalah diagram model Kurt Lewin yaitu:<sup>38</sup>



Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Guppi 11 Rejang Lebong (2) siklus, jumlah siswa kelas III sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong. . Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 23

dapat mengetahui dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas III masih bersifat *teacher center*. Contohnya seperti siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah saja. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah dibentuk dalam faktor-faktor yang telah diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pada kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong. Berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan siklus, yaitu tiap siklus berisi empat langkah antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun gambarannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan(*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan dengan bantuan buku paket MM, dan buku penunjang lainnya.
- b. Menyusun skenario metode pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela
- c. Menyusun instrumen penilaian
- d. Menyusun lembar observasi.

e. Menyediakan alat dan bahan.<sup>39</sup>

## 2. Tindakan(*Acting*)

Rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Proses yang akan dilakukan pada proses pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta membangkitkan motivasi siswa diawal pembelajaran.
- 3) Mengajak siswa untuk mengulang materi yang sebelumnya

### b. Kegiatan Inti Berisi Tentang

- 1) Siswa dapat memahami tentang materi penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan dalam mengerjakan soal pembagian dan perkalian dengan siswa maju kedepan.

### c. Kegiatan Penutup

---

<sup>39</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya : Pustaka Mediona Group 2011), h. 350

- 1) Guru meluruskan pemahaman siswa dan memberikan penguatan tentang materi yang diajarkan
  - 2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran
  - 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
3. Tahap pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi adakah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlihat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas.

Dalam observasi ini ada unsur-unsur yang harus diamati, yaitu unsur-unsur yang tampak berupa data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengamati setiap indikator kegiatan dari proses dan hasil belajar yang dicapai. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang

---

<sup>40</sup>Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 64

dipandu dengan lembar pengamatan oleh *observer*. Pengamatan ini berguna untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat menentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Tes Tertulis (*Writing Test*)

Tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk tertulis. Tes tertulis mempunyai bentuk yang sama dengan angket, tetapi keduanya mempunyai fungsi yang berbeda yaitu tes tertulis berfungsi untuk mengukur kemampuan tentang suatu konsep atau kinerja, sedangkan angket berfungsi untuk mengetahui pendapat dan sikap seseorang. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a. Tes Esay atau Uraian, tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian yang harus dijawab dalam bentuk uraian tertulis pula atau berupa kalimat-kalimat bebas yang disusun sendiri oleh *testee*.
- b. Tes Objektif, tes objektif merupakan alat pengukur yang banyak dipergunakan di dalam penelitian, karena di dalam memberikan nilai berupa angka yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

## 2. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada objek pengukuran. Unsur-unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model *Kontekstual Learning*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan data tentang hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai siswa kelas III mis guppi 11 rejang lebong. Data nilai diambil sebagai perbandingan untuk hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Learning.

## **F. Instrument Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan instrumen, yaitu:

### 1. Lembar Tes

Tes merupakan cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempu dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-

pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan<sup>41</sup>

instrument tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berupa tes tertulis.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari:

- a. Lembar observasi guru, digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar dan untuk mengamati aktivitas guru pada tahap pendahuluan, inti dan penutup
- b. Lembar observasi siswa, digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan ikutsertaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil observasi dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengambilan dan interpretasi dan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa

---

<sup>41</sup>Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).h.67

terhadap kegiatan pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan dianalisa adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengelolaan Data Hasil Belajar

Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai  $\geq$  6,5. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa.<sup>42</sup> Untuk menentukan ketuntasan belajar pada penelitian ini, yaitu dengan cara menghitung nilai rata-rata, dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus, yaitu:

##### a. Nilai Rata-rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata nilai

$\sum X$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

##### b. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal apabila presentase ketuntasan belajar mencapai nilai 70% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 60 ke atas. Presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

---

<sup>42</sup>Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), *Rapot Sekolah MIS GUPPI 11 Rejang Lebong*.

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ns = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Kriteria ketuntasan belajar klasikal**

No	Interval	Kriteria
1.	0-39%	Sangat Rendah
2.	40-59%	Rendah
3.	60-74%	Sedang
4.	75-84%	Tinggi
5.	85-100%	Sangat Tinggi

### c. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$$

Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal

Skor terendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{36-10}{3} \\ &= 8 \end{aligned}$$

**Tabel II**

**Kriteria pengamatan lembar observasi**

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1	Baik ( B )	3
2	Cukup ( C )	2
3	Kurang ( K )	1

1) Lembar observasi aktivitas siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 10 butir aspek dengan pengukuran skala penilaian 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi yaitu 36
- b) Skor terendah yaitu 10
- c) Selisih skor yaitu 26
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria

**Tabel III**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi siswa**

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1	10 – 18	Kurang
2	19– 27	Cukup
3	28 – 36	Baik

2) Lembar observasi aktivitas guru

Pada lembar observasi, pada kriteria aktivitas guru terdapat 10 butir aspek dan pengukuran skala penilaian 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas didapat hasil:

- a) Skor tertinggi yaitu 36
- b) Skor terendah yaitu 10
- c) Selisih skor yaitu 26
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 8

**Tabel IV****Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru**

<b>No</b>	<b>Kisaran skor</b>	<b>Kriteria penilaian</b>
1	10 – 18	Kurang
2	19 – 27	Cukup
3	28 – 36	Baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

Salah satu kebijakan pemerintah adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan otonomi sekolah atau madrasah. Manajemen sekolah (MBS) merupakan salah satu cara mewujudkan keijakan tersebut. Perencanaan sekolah atau madrasah merupakan aspek kunci (MBS) hanya melalui perencanaan yang efektif, mutu peserta didiik akan dapat di tingkatkan dan kewajian untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dapat tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah Guppi Talang Rimbo berkedudukan di curup tengah kabupaten rejang lebon berdiri sejak tahun 1983 oleh masyarakat kelurahan talang rimbo dengan luas bangunan 280 M<sup>2</sup> yang dibangun di atas tanah wakaf milik yayaysan Guppi kabupaten rejang lebong. Kondisi sarana dan prassarana gedung MIS Guppi taang rimbo saat ini hanya memiliki 5 RKB yang digunakan oleh enam rombel (masing-masing dari kelas 1-VI) dan hanya memiliki satu ruang kantor yang di pakai secara bersama-sama oleh satu orang kepala sekolah, satu orang tata usaha dan 10 orang dewan guru.

Keadaan pegawai atau guru dan siswa pada MIS Guppi Talang Rimbo saat ini ada berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah 1 orang staf atat usaha, yaitu 7 orang guru PNS dan 5 orang guu honorer (GTT). Sedangkan siswa saat ini berjumlah 86 orang siswa dengan 6 rombel dengan rincian kelas 1 berjumlah 23 orang, kelas 2 berjumlah 12 orang, kelas 3 berjumlah 13 orang, keas IV berjumlah 11 orang, kelas 5 berjumlah 12 orang dan kelas 6 berjumlah 15 orang siswa.

## **2. Tujuan Umum Pendidikan MIS Guppi 11 Talang Rimbo**

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan disekolah

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan di rumah.
- b. Mebiasakan siswa berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata rapot siswa minimal 7,00.
- d. Mengupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
- e. Meningkatkan UAN/UAS untuk semua mata pelajaran yang diuji.
- f. Dapat meraih juara olimpiade lomba mata pelajaran ditingkat kecamatan.
- g. Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- h. Mempesiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- i. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

### **3. Program Umum Sekolah**

Di sekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik.

Adapun program umum di MI GUPPI 11 Talang Rimbo yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan Sholat Zhuhur berjamaah untuk kelas 3-6 setiap hari senin-kamis sebelum pulang sekolah.
2. Pembinaan upacara bendera setiap Senin pagi.
3. Piket umum yang diadakan setiap hari oleh satu kelas yang mendapat giliran yang dimendapat arahan dan bimbingan oleh guru yang piket pada hari tersebut.
4. Kebersihan kelas dan halaman serta keindahan lingkungan sekolah.
5. Laporan semester.
6. Rapat berkala guru.

### **4. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana**

- a. Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b. Merencanakan program pengadaaanya.

- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e. Mengatur pembukuannya
- f. Menyusun laporan.

## **5. Program Pembinaan Kurikulum**

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang pendidikan di MIS Guppi 11 Talang Rimbo ini telah mengacu pada Kurikulum 2013 (K13). Bagian kurikulum yang dipimpin oleh Ibu Marfu'ah, S. Pd. I. ini mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum dengan tujuan yang harus dicapai pada bidang studi.

1. Intrakurikuler
  - a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
  - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
  - c. Mengatur penyusunan program pengajaran.
  - d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
  - e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, pembagian raport dan STTB
  - f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
  - g. Mengatur mutasi siswa.
  - h. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
  - i. Menyusun laporan.

j. Ekstra Kurikuler

1. Pramuka
2. Dram Band
3. UKS
4. Olahraga

**6. Program Evaluasi dan Pengawasan**

Dalam hal evaluasi dan pengawasan antara lain:

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dengan cara ulangan lisan atau tertulis sewaktu kegiatan pembelajaran di sekolah.

**7. Program Pembinaan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan Peran Komite Sekolah.
2. Menyusun laporan

**8. Tugas Pokok dan Fungsi**

1. Edukator
  - a. Mampu membimbing guru
  - b. Mampu membimbing karyawan
  - c. Mampu membimbing siswa
  - d. Mampu belajar mengikuti IPTEK
  - e. Mampu memberikan contoh mengajar yang baik

**b. Potensi dan Sarana Prasarana**

Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 talang rimbo yang hanya memiliki 1 Rombongan Belajar (Rombel) tiap kelasnya ini dikarenakan jumlah siswa yang menempuh pendidikan sejumlah 86 orang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas	Ket.
		LK	PR			
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas 1	14 Orang	9 Orang	23 Orang	Siti patimah, S. Pd. I	-
2.	Kelas 2	4 Orang	8 Orang	12 Orang	Tuti herawti, S. Pd. I	-
3.	Kelas 3	8 Orang	5 Orang	13 Orang	ruwaidah, M. Pd. I	-
4.	Kelas 4	7 Orang	4 Orang	11 Orang	Nurul huda, S. Pd. I	-
5.	Kelas 5	7 Orang	5 Orang	12 Orang	Abdul hamid, S. Pd. I	-
6.	Kelas 6	8 Orang	5 Orang	15 Orang	Marfu'ah, S. Pd. I	-

Walaupun jumlah murid kurang dari 100 orang, namun potensi guru yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Guppi 11 talang rimbo adalah orang-orang yang kompeten dibidangnya dan dari ke 12 orang tenaga guru yang dimiliki, 12 orang diantaranya adalah lulusan S1 STAIN Curup. Sehingga mampu memberikan pendidikan dan hak yang harus di dapat oleh siswa-siswi madrasah ibtidaiyah Guppi talang rimbo, yang mana hal ini sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan yang telah mereka buat yaitu: Pendidikan dasar 9 tahun merupakan kewajiban seluru masyarakat untuk mengecap pendidikan 9 tahun yang di dalamnya terdapat tingkat SD/MI yang merupakan lembaga

pendidikan formal untuk untuk mencapai visi dan misi Madrasah untuk menjadi dasar pencapaian program madrasah. Adapun VISI dan MISI MIS Guppi Talang rimbo adalah:

### **1. Visi Madrasah**

Mewujudkan lembaga pendidikan bernuansa islami berfokus pada Akhlak, keimanan, keterampilan serta membina sumber daya manusia untuk masa depan yang gemilang.

### **2. Misi Madrasah**

- a. Meningkatkan kesadaran ajaran islam
- b. Menciptakan lingkungan yang islam
- c. Melaksanakan PBM dengan memadukan antara IMTAQ dan IPTEK.
- d. Meningkatkan pengamalan syariat islam baik di madrasah maupun di masyarakat.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia berakhlak dan berkualitas.
- f. Meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.

## **B. Penerapan Model Kontekstual Learning Pada Siswa Kelas III Di MIS Guppi 11 Rejang Lebong**

### **1. Prasiklus**

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu pada jam 12.30 s/d 13.23 dikelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 13 orang terdiri dari 9 perempuan dan 4 laki-laki. Guru melakukan pembelajaran

akidah akhlak tentang akhlak tercela dan akhlak terpuji. Pada kegiatan ini peneliti mengikuti jalannya pembelajaran.

Gambaran secara umum pada pembelajaran tematik, guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar, sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Dalam kelas guru hanya menggunakan model atau strategi yang monoton saja seperti metode ceramah dan berpanduan hanya pada 1 buku.

Guru cenderung hanya mentransfer ilmu kepada siswa sehingga siswa terbiasa hanya menerima tanpa harus berfikir kreatif terlebih dahulu sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini membuat suasana kelas terasa membosankan. Siswa lebih senang bermain dengan temannya bahkan membuat keributan didalam kelas.

Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, siswa cenderung bersikap pasif, kurang aktif, kurang kreatif dan timbul rasa bosan saat belajar. melihat kondisi pembelajaran seperti ini, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Peneliti melakukan observasi dokumen evaluasi pra siklus pada pembelajaran akidah akhlak.

**Tabel 4.1**  
**Nilai Tes Evaluasi Pra Siklus**

No	Nama siswa	KKM	Pra siklus	Keterangan
1	Ade Dioba	70	55	Belum Tuntas
2	Cahaya Raiqah		65	Belum Tuntas
3	Ceria Oktavira		70	Tuntas
4	Chelsi Olivia		60	Belum Tuntas
5	Citra Khoirani		70	Tuntas
6	Geracia Juniarlim		60	Belum Tuntas
7	Kasela Dian Saputra		55	Belum Tuntas
8	Melinda Azelika		70	Tuntas
9	M. Rayhan		65	Belum Tuntas
10	Nabila		70	Tuntas
11	Rangga Ikhsan		60	Belum Tuntas
12	Mahisarani		60	Belum Tuntas
13	Suci		60	Belum Tuntas
Jumlah			820	
Nilai rata-rata			63,07	
Ketuntasan belajar			30%	
Kriteria		Sangat rendah		

#### Analisis Data Tes Hasil Belajar Prasiklus

$$\text{Nilai Rata-rata} = X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{820}{13}$$

$$= 63,07$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4}{13} \times 100$$

$$= 30\%$$

Berdasarkan data diatas bahwa ketuntasan belajar siswa dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih sangat kurang. Jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran akidah akhlak hanya 4 orang. siswa yang mencapai KKM adalah 4 dan ketuntasan belajarnya hanyalah 30% sedangkan nilai KKM nya 70.

## 2. Siklus I

**Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2019.**

### a. Perencanaan Siklus I

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- a. Membuat rencana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK:

- 1) Membiasakan akhlak terpuji
- 2) Menghindari akhlak tercela

KD:

- 1) Membiasakan sifat kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menghindari sikap durhaka kepada kedua orang tua
  - a) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
  - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
  - c) Membuat lembaran soal yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.
  - d) Menyiapkan soal tes

#### **b. Pelaksanaan siklus I**

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 5 pertemuan dengan alokasi waktu

10 × 35 menit setiap pertemuannya. Adapun yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Model Kontekstual adalah:

**a) Kegiatan Awal**

- (1) Peneliti mengucapkan salam
- (2) Peneliti dan siswa nersama-sama membacakan do'a sebelum belajar
- (3) Peneliti meminta siswa menyiapkan buku paket dan membuka materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- (4) Peneliti memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

**(1) Pertemuan 1**

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,dan menyimpulkan.

- 1) Guru bertanya jawab tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang ada disekitarnya
- 2) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan akhlak
- 3) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual ) yang disajikan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar tersebut.

- 5) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- 6) Setiap kelompok mendapatkan gambar yang diberikan guru dan secara bersama-sama untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 7) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi.
- 8) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

## **(2) Pertemuan ke 2**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang dipelajari saat ini.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai cara membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela
- 3) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cara membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela
- 4) Siswa menyimak dan mengamati dari gambar yang dibagikan guru
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya yang berkaitan dengan cara membiasakan akhlak terpuji

- 6) Siswa menjelaskan cara-cara menghindari akhlak tercela
- 7) Guru bertanya secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.

### **3) Pertemuan ke 3**

- (1) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (3) Guru menjelaskan langkah kerja
- (4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

### **4) Pertemuan ke 4**

- (1) Guru menyiapkan ruangan kelas dan alat pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya
- (3) Guru menanyakan materi yang dipelajarisebelumnya/mengaitkan
- (4) Guru memberikan contoh tentang akhlak terpuji dan tercela
- (5) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi

### **5) Pertemuan ke 5**

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran
- (2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
- (3) Guru meminta siswa bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahaminya
- (4) Guru memberikan soal latihan kepada siswa kemudian siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri
- (5) Guru meminta siswa mengumpulkan soal latihan yang telah dikerjakan
- (6) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang telah dikerjakan

### **c) Penutup**

- (1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- (2) Guru melakukan tes evaluasi dengan memberikan 10 soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini

(3) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah

(4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

#### g. Observasi siklus I

##### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Peningkatan hasil pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 1 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	1	2
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	2	2
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	2	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan	2	3

		dilakukan		
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	1	1
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	2	3
<b>Jumlah</b>			20	26
<b>Rata-Rata</b>			23	
<b>Kriteria</b>			Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 20 sedangkan pengamat II berjumlah 23, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 23 dengan kriteria “Cukup” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya, b) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi, c) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran, d) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok, e) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Pertemuan 1 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	2	2
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	2	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	1	1
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	22	26
		<b>Rata-Rata</b>	24	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 20 dan hasil pengamat II adalah 26. Nilai rata-rata adalah 24 dengan kriteria “Cukup”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

## 2) Pengamatan aktivitas guru siklus 1 pertemuan 2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 2 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	2	2
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	1	1
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	1	1
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	3	3

		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	1	1
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	20	23
		<b>Rata-Rata</b>	11,5	
		<b>Kriteria</b>	Kurang	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 20 sedangkan pengamat II berjumlah 23, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 11,5 dengan kriteria “ Kurang ” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikatagorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya, b) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkaitnpada materi, c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, d) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok, e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi, d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 2 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	2	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	1	1
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	22	24
		<b>Rata-Rata</b>	23	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 22 dan hasil pengamat II adalah 24. Nilai rata-rata adalah 23 dengan kriteria “Cukup”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

### 3) Pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 3

peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Kontekstual LearningPertemuan 3 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3

		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	3	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	2	2
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	25	25
		<b>Rata-Rata</b>	25	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 25 sedangkan pengamat II berjumlah 25, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 25 dengan kriteria “Cukup” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi, b) Guru memberi contoh yang akan dilakukan, c) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai

kegiatan pembelajaran, d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Pertemuan 3 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	1	2
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	3	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	1
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	23	26
		<b>Rata-Rata</b>	24,5	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan III hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 23 dan hasil pengamat II adalah 26. Nilai rata-rata adalah 24,5 dengan kriteria “baik”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

#### 4) Pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 4

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning Pertemuan 4 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	2	3
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	3	3

3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	2	2
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	2
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	3
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	25	28
		<b>Rata-Rata</b>	26,5	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 25 sedangkan pengamat II berjumlah 28, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 26,5 dengan kriteria “Cukup” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi, b) Guru memberi contoh yang akan dilakukan, c) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran, d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

**Tabel 4.9**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning  
Pertemuan 4 Siklus I**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	1	2
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	2	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	2	2
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	1	1
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	20	25
		<b>Rata-Rata</b>	22,5	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan IV hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 20 dan hasil

pengamat II adalah 25. Nilai rata-rata adalah 22,5 dengan kriteria “Cukup”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

### 5) Pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 5

Berdasarkan dari hasil pengamat siswa dan Guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa siswa IAIN Curup) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### Adapun Hasil Tes Siswa Pertemuan 5 Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Prasiklus	Siklus 1	peningkatan	Keterangan
1	Ade Dioba	70	55	60	5 %	Belum Tuntas
2	Cahaya Raiqah		65	70	5%	Tuntas
3	Ceria Oktavira		70	65	5%	Belum Tuntas
4	Chelsi Olivia		60	70	10%	Tuntas
5	Citra Khoirani		70	70	0%	Tuntas
6	Geracia Juniarlim		60	60	0%	Belum Tuntas
7	Kasela Dian Saputra		55	60	5%	Belum Tuntas
8	Melinda Azelika		70	70	0%	Tuntas
9	M. Rayhan		65	65	0%	Belum Tuntas
10	Nabila		70	70	0%	Tuntas
11	Rangga Ikhsan		60	60	0%	Belum Tuntas
12	Mahisarani		60	70	10%	Tuntas
13	Suci		60	65	5%	Belum Tuntas

Jumlah		820	855	0%	
Nilai rata-rata		63,07	65,76	45%	
Ketuntasan belajar		30%	46%		
Kriteria		Sangat Rendah	Rendah		

### Analisis Data Tes Hasil Belajar Siklus I

$$\text{Nilai Rata-rata} = X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{855}{13}$$

$$= 63,07$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{6}{13} \times 100$$

$$= 46\%$$

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disebut bahwa jumlah siswa yang tuntas 6 siswa yang mencapai nilai KKM dari 13 siswa, itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan 5% sampai 10% dan rata-rata peningkatannya 45%. Ini dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas 3 yaitu 70 dan nilai

terendah 60 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 46%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai nilai KKM yaitu 70.

#### (7) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pertemuan I sampai V yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru masih terdapat kekurangan, begitupun dengan aktivitas siswa pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 24 dengan kriteria “cukup”, nilai rata-rata aktivitas siswa 11,5 dengan kriteria “kurang”, pada pertemuan ke II nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 23 dengan kriteria “cukup”, pada aktivitas siswa nilai rata-rata yaitu 25 dengan kriteria “cukup”, pada pertemuan III nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 24,5 dengan kriteria “26,5”, nilai rata-rata siswa yaitu 20 dengan kriteria “cukup”.

Pada pertemuan ke V maka didapatkan data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan hasil belajar siswa diatas pada siklus I ada 6 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang dicapai sesuai dengan KKM yaitu 70

sedangkan pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM.

Ini dikarenakan siswa masih banyak yang tidak fokus dalam belajar dan juga kurang memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada setiap siklusnya.

### **3. Siklus II**

**Perencanaan dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2019**

#### **a. Perencanaan siklus II**

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK:

- 1) Membiasakan akhlak terpuji

2) Menghindari akhlak tercela

KD:

- 1) Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari
- 2) menghindari
  - a) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
  - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
  - c) Membuat lembaran soal yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.
  - d) Menyiapkan soal tes

#### **b. Pelaksanaan siklus II**

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit setiap pertemuannya. Adapun yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Model Kontekstual adalah:

##### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Peneliti mengucapkan salam
- (2) Peneliti dan siswa bersama-sama membacakan do'a sebelum belajar
- (3) Peneliti meminta siswa menyiapkan buku paket dan membuka materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- (4) Peneliti memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

**(1) Pertemuan 1**

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, dan menyimpulkan.

- 1) Guru bertanya jawab tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang ada disekitarnya
- 2) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan akhlak
- 3) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual ) yang disajikan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar tersebut.
- 5) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- 6) Setiap kelompok mendapatkan gambar yang diberikan guru dan secara bersama-sama untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 7) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi.
- 8) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

**(2) Pertemuan ke 2**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang dipelajari saat ini.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai cara membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela
- 3) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cara membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela
- 4) Siswa menyimak dan mengamati dari gambar yang di bagikan guru
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya yang berkaitan dengan cara membiasakan akhlak terpuji
- 6) Siswa menjelaskan cara-cara menghindari akhlak tercela
- 7) Guru bertanya secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.

### **(3) Pertemuan ke 3**

- 1) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru menjelaskan langkah kerja
- 4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

**(4) Pertemuan ke 4**

- 1) Guru menyiapkan ruangan kelas dan alat pembelajaran
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- 3) Guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya /mengaitkan
- 4) Guru memberikan contoh tentang akhlak terpuji dan tercela
- 5) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi

**(5) Pertemuan ke 5**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
- 3) Guru meminta siswa bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahaminya
- 4) Guru memberikan soal latihan kepada siswa kemudian siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri
- 5) Guru meminta siswa mengumpulkan soal latihan yang telah dikerjakan
- 6) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang telah dikerjakan

**c) Penutup**

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru melakukan tes evaluasi dengan memberikan 10 soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini
- 3) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah
- 4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

**a) Observasi siklus II**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

Peningkatan hasil pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 2 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	2	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkaitnpada materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3

		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	2	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	2	3
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	3
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	2	3
		<b>Jumlah</b>	22	30
		<b>Rata-Rata</b>	26	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 22 sedangkan pengamat II berjumlah 30, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 26 dengan kriteria “Cukup” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya, b) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi, c) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran,

d) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok, e) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 1 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	2	2
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	2	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	3	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	3	3

6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	25	27
		<b>Rata-Rata</b>	26	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 25 dan hasil pengamat II adalah 27. Nilai rata-rata adalah 26 dengan kriteria “Cukup”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

## 2) Pengamatan aktivitas guru siklus 2 pertemuan II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 2 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	2	2
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	2	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	3	3
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	3	3
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	23	29
		<b>Rata-Rata</b>	26	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 23 sedangkan pengamat II berjumlah 29, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 26 dengan kriteria “ Cukup” .

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Pertemuan 2 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	2	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	3	3
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	3	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3

	<b>Jumlah</b>	27	29
	<b>Rata-Rata</b>	28	
	<b>Kriteria</b>	Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 27 dan hasil pengamat II adalah 29. Nilai rata-rata adalah 28 dengan kriteria “baik”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

### **3) Pengamatan aktivitas guru siklus 2 pertemuan III**

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 3 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	3	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	3	3
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	2	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	3	3
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	25	27
		<b>Rata-Rata</b>	26	
		<b>Kriteria</b>	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 25 sedangkan pengamat II berjumlah 27, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 26 dengan kriteria “Cukup” .

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi, b) Guru memberi contoh yang akan dilakukan, c) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran, d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Pertemuan 3 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	2	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3

		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	3	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	3	2
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	3	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	3	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	28	28
		<b>Rata-Rata</b>	28	
		<b>Kriteria</b>	Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan III hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 28 dan hasil pengamat II adalah 28. Nilai rata-rata adalah 28 dengan kriteria “baik”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

#### 4) Pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan 4

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa IAIN Curup).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model**  
**Kontekstual Learning Pertemuan 4 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/peristiwa yang terjadi di sekitarnya	3	3
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok	3	3
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan	3	3
		Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
4	Inkuiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	3	3
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	3
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	3	3
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentase dan tes tertulis	3	3
		<b>Jumlah</b>	30	30
		<b>Rata-Rata</b>	30	
		<b>Kriteria</b>	Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh dari pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 30 sedangkan pengamat II berjumlah 30, total rata-rata skor dari pengamat I dan pengamat II adalah 30 dengan kriteria “baik” .

**Tabel 4.18**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Pertemuan 4 Siklus II**

No	Komponen Kontekstual Learning	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
			1	2
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi di sekitarnya	2	3
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi	3	3
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil	3	3
		Siswa bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok	3	3
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	3	3
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran	3	3
4	Inkuiri	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	3
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru	2	3
6	Refleksi	siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2

7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes	3	3
		<b>Jumlah</b>	26	29
		<b>Rata-Rata</b>	27,5	
		<b>Kriteria</b>	Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan IV hasil pengamat I aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 26 dan hasil pengamat II adalah 29. Nilai rata-rata adalah 27,5 dengan kriteria “baik”. hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

#### 5) Pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan 5

Berdasarkan dari hasil pengamat siswa dan Guru pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Karmila (Guru Akidah Akhlak MIS Guppi 11 Rejang Lebong) dan Rati (Mahasiswa siswa IAIN Curup) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.19**

#### **Adapun Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Ke 5 Pada Siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	Ade Dioba	70	60	65	5%	Belum Tuntas
2	Cahaya Raiqah		70	100	30%	Tuntas
3	Ceria Oktavira		65	100	35%	Tuntas
4	Chelsi Olivia		70	75	5%	Tuntas
5	Citra Khoirani		70	100	30%	Tuntas
6	Geracia Juniarlim		60	70	10%	Tuntas
7	Kasela Dian Saputra		60	65	5%	Belum Tuntas

8	Melinda Azelika		70	100	30%	Tuntas
9	M. Rayhan		65	70	5%	Tuntas
10	Nabila		70	100	30%	Tuntas
11	Rangga Ikhsan		60	70	10%	Tuntas
12	Mahisarani		70	65	5%	Belum Tuntas
13	Suci		65	80	15%	Tuntas
Jumlah			855	1,050	210%	
Nilai rata-rata			65,76	80,76		
Ketuntasan Belajar			46%	76%		
Kriteria			Rendah	Tinggi		

#### Analisis Data Tes Hasil Belajar Prasiklus

$$\text{Nilai Rata-rata} = X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1050}{13}$$

$$= 80,76$$

#### Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{13} \times 100$$

$$= 76\%$$

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disebut bahwa jumlah siswa yang tuntas 10 siswa yang mencapai nilai KKM dari 13 siswa, itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 210%. Ini dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas 3 yaitu 100 dan nilai terendah 65 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 76%. Ini mengalai peningkatan yang Tinggi. Jadi berdasarkan hasil tersebut ada 3 siswa yang masih belum tuntas. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai nilai KKM yaitu 70.

### **c. Refleksi siklus II**

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pertemuan I sampai 5 yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pebelajaran berlangsung aktivitas guru meningkat, begitupun dengan aktivitas siswa pada pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 22 dengan kriteria “cukup”, nilai rata-rata aktivitas siswa 26 dengan kriteria “cukup”, pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 26 dengan kriteria “baik”, pada aktivitas siswa nilai rata-rata yaitu 25 dengan kriteria “cukup”, pada pertemuan 3 dan 4 nilai rata-rata aktivitas 27guru yaitu 30 dengan kriteri “baik”, nilai rata-rata siswa yaitu 30 dengan kriteria “baik”.

Pada pertemuan ke 5 maka didapatkan data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dengan menerapkan model

pembelajaran kontekstual pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan hasil belajar siswa diatas pada siklus II ada 10 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang dicapai sesuai dengan KKM yaitu 70 sedangkan pada siklus II sudah mencapai nilai KKM.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual Learning**  
**Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ade Dioba	70	55	60	60	Tidak Tuntas
2	Cahaya Raiqah		65	70	100	Tuntas
3	Ceria Oktavira		70	65	100	Tuntas
4	Chelsi Olivia		60	70	70	Tuntas
5	Citra Khoirani		70	70	100	Tuntas
6	Geracia Juniarlim		60	60	70	Tuntas
7	Kasela Dian Saputra		55	60	65	Tidak Tuntas
8	Melinda Azelika		70	70	100	Tuntas
9	M. Rayhan		65	65	70	Tuntas
10	Nabila		70	70	100	Tuntas
11	Rangga Ikhsan		60	60	70	Tuntas
12	Mahisarani		60	70	65	Tidak Tuntas
13	Suci		60	65	80	Tuntas
Jumlah			820	855	1,050	
Nilai rata-rata			63,07	65,76	80,76	
Ketuntasan belajar			30%	46%	76%	
Kriteria			Rendah	Rendah	Tinggi	

Dari tabel diatas, didapatkan data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan model kontekstual pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 22 dengan kriteria “cukup”, nilai rata-rata aktivitas siswa 26 dengan kriteria “cukup”, pada pertemuan ke II nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 26 dengan kriteria “cukup”, pada aktivitas siswa nilai rata-rata yaitu 25 dengan kriteria “cukup”, pada pertemuan III dan IV nilai rata-rata aktivitas 27 guru yaitu 30 dengan kriteria “baik”, nilai rata-rata siswa yaitu 30 dengan kriteria “baik”.

Peningkatan hasil belajar siswa ini, merupakan hasil dari perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model kontekstual dalam proses pembelajaran akidah akhlak, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pelajaran akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Model Kontkstual Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MIS Guppi 11 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 5 pertemuan mengalami peningkatan, meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus,

kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, II didapatkan data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model kontekstual. Peningkatan hasil belajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari

**Tabel 4.20**

**Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Kontekstual**

No	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan 1	11,5	Kurang
		Pertemuan 2	25	Cukup
		Pertemuan 3	24,5	Cukup
		Pertemuan 4	20	Cukup
	Tes tertulis	Pertemuan 5	65,76	Rendah
2	Siklus II	pertemuan 1	26	Cukup
		Pertemuan 2	28	Baik
		Pertemuan 3	28	Baik
		Pertemuan 4	27,5	Baik
	Tes tertulis	Pertemuan 5	80,76	Tinggi

Dari tabel hasil belajar diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model kontekstual dapat mengalami peningkatan disetiap siklusnya, yang setiap siklus tersebut terdiri dari 1 pertemuan dnegan demikian bahwa penerapan model kontestual ini, mampu meningaktkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong.

## **2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong Materi Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela.**

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya penerapan model pembelajaran kontekstual ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

cara mengubah skor yang di peroleh siswa menjadi nilai siswa:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam suatu kelas pada suatu pembelajaran, maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas di hitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan.

$x$  = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas dapat digunakan:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

a) Nilai rata-rata pada siklus I

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{855}{13} \\ &= 65,76 \end{aligned}$$

b)  $p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{6}{13} \times 100$$

$$= 46\%$$

a) Nilai rata-rata Siklus II

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1050}{13} \\ &= 80,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b)} \quad p &= \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{10}{13} \times 100 \\ &= 76\% \end{aligned}$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual Learning dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini terbukti pada analisis data observasi guru pada siklus I dengan rata-rata skor 65,76 dengan kategori “rendah” dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 80,76 dengan kategori “tinggi”. Dan mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual selalu mengalami peningkatan, meningkatnya hasil belajar tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada di setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapannya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Sekolah / Guru**

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.
- b. Mengevaluasi secara efektif model pembelajaran yang digunakan. Sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang lebih baik.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan hasil belajar serta prestasi belajar secara maksimal.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab, dan merasa senang untuk belajar khususnya pada pelajaran akidah akhlak.

### **3. Bagi Peneliti**

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar pembelajarab yang dilakukan oleh guru maupun aktivitas belajar siswa dengan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AhmadiBahren, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Daryanto, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Agama RI, 2006, Departemen Agama RI, standar isi madrasah ibtidaiya, Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pengajaran*, 2006, Jakarta : Rinea Cipta
- SudjadnaNana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Hasbullah, 2011, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Hanifah dan Cucu Suhana, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Suyito Imam, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung : PT Refika Aditama,
- Kunandar, 2008, *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mujiono dan Dimiyati, 2006, belajar dan pengajaran, Jakarta : Rineka
- Mulyono, M.A, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Rakaa, T Joni, 1980, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : P3G
- Rusman, 2012, model-model pembelajaran, jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sudjana Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, bandung : remaja rosdakarya,
- Safari Rida, 2010, *Ilmu Kalam*, CURUP : LP2 STAIN
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Gravindo Persada
- Slameto, 2006, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, jakakarta : rhineka cipta
- Tukiran H Taniredja, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung :

Avabeta, CV

Undang-undang Republik Indonesia, 2010 ,*Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara,

Putra WidoyokoEko, 2014, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yunandar H Ilyas, 1992, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI

Zabaedi, 2005, pendidikan berbasis masyarakat,yogyakarta : pustaka pelajar

Zaini, 2011, *Landasan Kependidikan*,jakarta: MISTAQ PUSTAKA

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Teelpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 213 /In.34/FT/PP.00.9/03/2019

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** :
- Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002
  - Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Juli  
**N I M** : 15591014  
**JUDUL SKRIPSI** : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS GUPPI 11 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan / Disampaikan Yth :
- Rektor
  - Bendahara IAIN Curup,
  - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  - Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 014 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kab. Rejang Lebong

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Juli  
NIM : 15591014  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS GUPPI II Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 2 Juli 2019 s.d 2 Oktober 2019  
Tempat Penelitian : MIS GUPPI II Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan  
Wakil Dekan I,

Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 193 /IP/DPMPTSP/VII/2019

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 814/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 03 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Juli / Taba Air Pauh, 07 Juli 1996  
NIM : 15591014  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Prodi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Fakultas Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS GUPPI II Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : MIS GUPPI II Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 03 Juli s / d 02 Oktober 2019  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 03 Juli 2019



Kasi Perizinan dan Perizinan Non  
Usaha



**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala MIS GUPPI II Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) GUPPI 11**  
**TALANG RIMBO BARU CURUP-BENGKULU**

Alamat : Jl. Cokro Aminoto Kelurahan Talang Rimbo Baru Curup Tengah-39113

e-mail : Mguppi11@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No: 081/Ms. Guppi 11 /PP.00/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruwaidah, M.Pd.I  
NIP : 198306082007102001  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 11 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Juli  
Nim : 15591014  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup  
Waktu penelitian : 3 Juli s/d 2 Oktober 2019  
Lokasi : MIS Guppi 11 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di MIS Guppi 11 Rejang Lebong dengan judul skripsi "Penerapan Model Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIS Guppi Rejang Lebong"

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Kepala MIS Guppi 11 Rejang

Lebong



## LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Observes : Karmila

Siklus : I (Satu)

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela

Tanggal Observasi : 22 Juli 2019

Petunjuk Penilaian : Berilah tanda ( ) pada bagan (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik  
berdasarkan indikator pengamatan

No	Komponen kontekstual Learning	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi disekitarnya			
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan Materi			
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil			
		Siswa bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok			
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru			
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran			
4	Inquiri	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru			

6	Refleksi	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes			

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Pengamat

Wali Kelas

III

Karmila

## LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Observes : Karmila

Siklus : I (Satu)

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela

Tanggal Observasi : 22 Juli 2019

Petunjuk Penilaian : Berilah tanda ( ) pada bagan (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik  
berdasarkan indikator pengamatan

No	Komponen Kontekstual learning	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi disekitarnya			
		Guru memberika kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi			
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan			
		Guru menjelaskan langkah kerja			
4	Inquiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil			

		diskusi			
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentasi dan tes tertulis			

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Pengamat

Wali Kelas III

Karmila

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Observes : Karmila

Siklus : II(Dua)

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela

Tanggal Observasi : 12 Agustus 2019

Petunjuk Penilaian : Berilah tanda ( ) pada bagan (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik  
berdasarkan indikator pengamatan

No	Komponen Kontekstual Learning	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Konstruktivisme	Siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi disekitarnya			
		Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan Materi			
2	Masyarakat belajar	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil			
		Siswa bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok			
3	Pemodelan	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru			
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran			

4	Inquiri	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			
5	Bertanya	Siswa bertanya kepada guru			
6	Refleksi	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			
7	Penilaian autentik/nyata	Siswa dinilai guru dari hasil diskusi dan tes			

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Pengamat

Wali Kelas

III

Karmila

## LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Observes : Karmila

Siklus : II (Dua)

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela

Tanggal Observasi : 12 Agustus 2019

Petunjuk Penilaian : Berilah tanda ( ) pada bagan (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik  
berdasarkan indikator pengamatan

No	Komponen Kontekstual Learning	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
			K	C	B
1	Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan siswa belajar dari lingkungan/pristiwa yang terjadi disekitarnya			
		Guru memberika kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait pada materi			
2	Masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			
3	Pemodelan	Guru memberi contoh yang akan dilakukan			

		Guru menjelaskan langkah kerja			
4	Inquiri	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi			
5	Bertanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
6	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			
7	Penilaian autentik/nyata	Guru menilai siswa meliputi kinerja persentasi dan tes tertulis			

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Pengamat

Wali Kelas III

Karmila

**Tabel Hasil Belajar Siswa**

<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Jumlah Skor</b>
Nilai Terendah : 55	Nilai Terendah : 60	Nilai Terendah : 60	<b>10</b>
Nilai Tertinggi : 70	Nilai Tertinggi : 70	Nilai Tertinggi : 100	

## **DOKUMENTASI**



**Mengamati Siswa Yang Sedang Belajar**



## Mengamati Siswa Yang Sedang Belajar



**Memberi Penjelasan Tentang Materi Yang Dipelajari**



**Proses Pembelajaran di Kelas**



**Foto Bersama Wali Kelas**



**Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas III MIS Guppi 11 Rejang Lebong**



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juli  
 NIM : 15521014  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PBM  
 PEMBIMBING I :  
 PEMBIMBING II :  
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
 (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
 SISWA PADA MATA PELAJARAN ASIDAH AKHAK  
 KELAS III MIS. GURU II BESANG, LEBONG.

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juli  
 NIM : 15521014  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PBM  
 PEMBIMBING I : Dr. Kusnanto, S. Ag., M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Abdul Swakib, S. Pd., M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
 (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
 SISWA PADA MATA PELAJARAN ASIDAH AKHAK  
 KELAS III MIS. GURU II BESANG, LEBONG.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Kusnanto, S. Ag., M. Pd.  
 NIP. 196907201998031002

Pembimbing II,

Abdul Swakib, S. Pd., M. Pd.  
 NIP. 197205202003121001



TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
20/2019	aba munggo PTK		
20/2019	Blank		
22/2019	Cej - Kpn		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	M
1	11/2019	Bepergian dan istirahat		
2	23/2019	Pertemuan ke 1-3		
3	2/2019	Pengertian dan Susunan Lainnya		
4	7/2019	Proses PBM Pendidikan dan Normal ke. Denda. F		
5	20/8	lemb. Y		
6	19/8	lemb. Y		
7	20/8	Acc ke Pembimbing I		
8	26/8	Acc ujian		

## Profil Penulis



**Nama : Juli**  
**Nim : 15591014**  
**TTL : Taba Air Pauh,07 juli 1996**  
**Alamat : Desa Batu Belarik**  
**Fakultas: Tarbiyah**  
**Prodi : PGMI**

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 07 Bermani Ilir pada tahun 2003/2008.
2. SMPN 01 Keban Agung pada tahun 2008/2012.
3. MA Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang pada tahun 2012/2014.
4. IAIN Curup pada tahun 2015/2019.